

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan model pembelajaran konvensional menunjukkan perbedaan, hal ini terlihat pada uji hipotesis ANAVA $F_o > F_{5\%}$ untuk Pre-test dan Post-test, Uji hipotesis data pre-test diperoleh $F_{hitung} = 0,072$ dan $F_{tabel} = 3,98$ disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara nyata untuk kedua model pembelajaran tersebut sebelum diberi perlakuan dan untuk uji hipotesis data post-test diperoleh $F_{hitung} = 8,032$ dan $F_{tabel} = 3,98$, disimpulkan bahwa Penggunaan model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Penggunaan model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memberi pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,836$ dan $t_{tabel} = 1,673$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a yaitu Hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan

yang memberi pengaruh yang lebih baik jika dibandingkan dengan Konvensional pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan T.P. 2015/2016 **diterima** dan H_0 Hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan tidak memberi pengaruh yang berbeda jika dibandingkan dengan Konvensional pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan T.P. 2015/2016 **ditolak**.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terbukti memperoleh hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Terujinya hipotesis tersebut dapat dijadikan sebagai landasan bagi guru khususnya guru mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan dalam melaksanakan proses pembelajaran pada materi pokok Macam-Macam Pekerjaan Konstruksi Baja untuk Konstruksi Bangunan. Dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menjadikan siswa lebih mudah menerima penyampaian materi pembelajaran karena adanya interaksi yang lebih intens dan didukung dengan penggunaan fasilitas seperti peta konsep dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa diajak untuk aktif berperan di dalam kelas sehingga setiap siswa mampu

memahami materi pelajaran. Materi yang dijadikan topik dalam pembelajaran dipelajari dengan cara berdiskusi secara kelompok. Setiap anggota dalam kelompok mempunyai kewajiban untuk menyampaikan idenya terhadap materi yang dibahas dan kemudian keseluruhan ide tersebut dirangkum menjadi satu sebagai jawaban atas materi yang dibahas. Setelah masing-masing kelompok menguasai materi yang ditugaskan, siswa diberikan kesempatan untuk dapat menjelaskan kepada siswa lainnya dengan menggunakan bagan atau peta konsep lalu pembelajaran diakhiri dengan penyampaian materi secara keseluruhan oleh guru kepada siswa.

Dalam mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan, guru diharuskan menguasai model pembelajaran kelompok secara efektif sehingga dapat melibatkan semua siswa secara menyeluruh dan mengembangkan potensi siswa. Pemahaman guru terhadap perannya sebagai fasilitator haruslah jelas untuk dapat mencapai keberhasilan pembelajaran. Pencapaian tersebut menjadikan guru untuk dapat mengeksplorasi dan mengubah cara berpikir serta meningkatkan kemampuan dalam memfasilitasi situasi yang sulit. Dengan adanya keterikatan satu sama lain antara siswa dengan guru sebagai fasilitator menciptakan hubungan kerja sama sehingga baik guru maupun siswa dapat belajar satu sama lain. Adapun kemampuan guru dalam memfasilitasi siswa menjadikan guru sebagai penuntun dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar dan membawa pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberi saran terhadap penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Medan

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, Kepala Sekolah hendaknya memfasilitasi kepada guru-guru mata pelajaran agar mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan model pembelajaran. Dengan adanya kegiatan ini memberikan manfaat bagi sekolah sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran secara berkesinambungan.

2. Bagi Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan agar siswa membangun sendiri pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan materi pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dan rasa percaya diri dalam berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian setiap siswa menjadi

lebih aktif dan mampu menerima materi pembelajaran yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, disarankan mencari materi lain agar dapat membandingkan materi yang paling cocok untuk model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.